

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi memungkinkan terjadinya pergerakan dari satu tempat ketempat yang lain dengan tujuan memindahkan suatu obyek baik barang maupun makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tanaman. Sistem transportasi memiliki komponen-komponen dasar yang saling berhubungan dan mempengaruhi yaitu terdiri atas muatan yang dipindahkan, kendaraan yang memindahkan muatan, jalur kendaraan yang terdiri atas ruas dan titik, terminal dan manajemen transportasi. Teknik perencanaan sistem transportasi diperlukan untuk mengoptimalkan kombinasi dari sarana transportasi dan metode pengoperasiannya pada daerah tertentu (Morlok, 1990:10).

Kebutuhan jasa transportasi akan terus meningkat sejalan dengan aktivitas dan kegiatan masyarakat di segala bidang, baik bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Paser yang semakin meningkat diiringi dengan perkembangan perekonomian serta peningkatan aktivitas masyarakat dan pergerakannya, menyebabkan tingginya kebutuhan akan jasa transportasi. Peningkatan aktivitas dan pergerakan tanpa diiringi dengan perencanaan sistem transportasi yang baik akan menimbulkan berbagai masalah dalam sistem transportasi tersebut.

Penduduk Kabupaten Paser berkembang sejalan dengan perkembangan daerah. Sektor transportasi merupakan salah satu basis ekonomi daerah di Kabupaten Paser yang sangat penting. Sistem transportasi dibutuhkan guna menunjang aktivitas penduduk Kabupaten Paser. Transportasi di Kabupaten Paser didukung oleh infrastruktur transportasi darat, laut dan sungai yang melayani perjalanan lokal dan regional. Untuk menunjang perkembangan Kabupaten Paser ke depan, saat ini telah tersedia prasarana dan sarana wilayah yang relatif masih memerlukan pengembangan guna memenuhi tuntutan masyarakat dengan aktivitas masyarakatnya yang semakin dinamis baik aktivitas ekonomi, perdagangan maupun aktivitas sosial.

Kabupaten Paser memiliki letak geografis yang strategis yaitu berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Selatan dan dilewati jalur trans Kalimantan,

menyebabkan tingginya tingkat aksesibilitas yang mempengaruhi tingkat akan kebutuhan transportasi serta kebutuhan prasarana pendukungnya di Kabupaten Paser sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan wilayah. Transportasi darat merupakan satu-satunya alternatif sarana angkutan umum bagi masyarakat Paser yang ingin bepergian keluar daerah. Kabupaten Paser memiliki 3 buah terminal dalam melayani masyarakat Paser yang ingin bepergian keluar daerah yaitu Terminal Kota Tanah Grogot (tipe terminal dengan kelas B), Terminal Tepian Batang (tipe terminal dengan kelas C), dan Terminal Kuaro (tipe terminal dengan kelas B).

Berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Paser 2007-2027 pengembangan terminal di Kabupaten Paser berupa peningkatan kinerja serta optimalisasi terminal – terminal yang ada sebagai pusat pergantian moda yang akan memberi kemudahan aksesibilitas di Kabupaten Paser.

Terminal Kuaro keluar dari fungsinya sebagai terminal tipe B, berbeda dengan ke 2 terminal yang ada (Terminal Kota Tanah Grogot dan Terminal Tepian Batang) dimana sudah sesuai fungsinya dalam melayani jasa angkutan kota dan pedesaan. Sedangkan Terminal Kuaro selain melayani angkutan AKDP dan ADK/ Angdes juga melayani transit angkutan umum bus AKAP Samarinda – Banjarmasin dan melayani angkutan umum MPU AKAP Kab. Tanjung Kalimantan Selatan. Padahal berdasarkan kebijakan Tataran Transportasi Lokal Kabupaten Paser 2007-2017 yang disusun berdasarkan Revisi RTRW Kab. Paser, dimana Terminal Kuaro tetap dipertahankan sebagai terminal tipe B yang melayani angkutan AKDP dan ADK/ Angdes dengan peningkatan dan pengoptimalan kinerja terminal, sedangkan untuk pelayanan AKAP diarahkan pada program pengembangan sarana prasarana transportasi dengan pembangunan 3 terminal baru yang berlokasi di Kelurahan Muara Komam Kecamatan Muara Komam, Kecamatan Longkali dan Kelurahan Kerang Kecamatan Batu Engau. Namun sampai saat ini angkutan AKAP masih masuk kedalam Terminal Kuaro, sehingga membebani fungsi terminal dan kebutuhan lahannya.

Terminal Kuaro berdiri pada tahun 1980 yang mulanya hanya sebagai terminal transit selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Paser Tahun 2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas - Dinas Daerah Kabupaten Paser

status terminal berubah menjadi UPTD Terminal Kuaro dengan luas lahan  $\pm 3.891$  m<sup>2</sup> yang tergolong tipe terminal kelas B. Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Terminal Kuaro Kabupaten Paser Tahun 2010, terminal ini melayani 2 trayek Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP), 1 trayek Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) dan 2 trayek Angkutan Kota/pedesaan.

Terminal Kuaro diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal dengan tujuan mewujudkan sistem transportasi yang efektif bagi Kabupaten Paser dan wilayah sekitarnya. Namun kinerja operasional dari Terminal Kuaro kurang optimal, Terminal Kuaro yang diharapkan sebagai wadah aktivitas pergerakan masyarakat ternyata tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan pihak UPTD Terminal Kuaro, selain memiliki luas lahan  $\pm 3.891$  m<sup>2</sup> yang tergolong cukup kecil untuk luas terminal dengan tipe terminal kelas B, kondisi Terminal Kuaro seringkali terlihat kosong. Berdasarkan pengamatan awal diketahui bahwa angkutan menunggu penumpang di luar terminal atau langsung melakukan perjalanan menerus tanpa masuk kedalam terminal, volume penumpang yang masuk terminal juga terlihat sepi, demikian pula ruang tunggu penumpang sering terlihat kosong. Berdasarkan wawancara dengan sopir, penumpang umumnya turun sebelum mencapai lokasi terminal dan naik angkutan setelah lokasi terminal serta penumpang lebih memilih menunggu angkutan di luar terminal dan kurangnya fasilitas yang tersedia dalam hal jenis fasilitas terminal yang ada, jumlah fasilitas yang kurang memadai, fasilitas yang ada kurang terawat, khususnya fasilitas yang menunjang kenyamanan pengguna terminal mengakibatkan berkurangnya daya tarik terminal sehingga mengakibatkan kurangnya fungsi dan manfaat dari Terminal Kuaro. Berikut salah satu masalah yang berkaitan dengan kurangnya fungsi dan manfaat dari Terminal Kuaro seperti yang dikutip dalam Kaltim Pos (Sabtu, 03 April 2010):

“... situasi di dalam Terminal Kuaro tidak teratur berakibat berkurangnya aktifitas bus ataupun angkutan yang masuk ke Terminal Kuaro dan secara tidak langsung juga menyebabkan berkurangnya aktifitas penumpang atau masyarakat didalam terminal ini, karena bus atau angkutan sering tidak masuk terminal untuk mengambil dan menurunkan penumpang . . . “

Melihat kondisi tersebut Terminal Kuaro dalam penyelenggaraannya perlu dilakukan upaya pengembangan kinerja terminal dalam menjalankan fungsi pokok terminal untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas dan mengantisipasi munculnya permasalahan transportasi yang baru dimasa mendatang sehingga dibutuhkan alternatif - alternatif sebagai pemecahan masalah yang ada pada terminal tersebut di masa akan datang. Alternatif yang didapat nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan sistem operasional kinerja terminal sesuai kondisi lahan yang ada, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengguna jasa terminal dan masyarakat sekitar terminal.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dalam Terminal Kuaro, yaitu:

1. Terminal Kuaro tidak sesuai dengan fungsinya sebagai tipe terminal kelas B karena digunakan sebagai transit angkutan umum bus AKAP Samarinda – Banjarmasin dan melayani angkutan umum MPU AKAP Tanjung Kalimantan Selatan.
2. Sepinya penumpang yang masuk di Terminal Kuaro disebabkan ada penumpang menunggu angkutan di luar terminal.
3. Ketersediaan jumlah fasilitas utama dan penunjang sangat kurang memadai untuk ketersediaan jumlah fasilitas dengan tipe terminal kelas B, terlihat dari belum menyediakan beberapa fasilitas utama seperti loket penjualan karcis, menara pengawas, rambu-rambu dan papan informasi, untuk fasilitas penunjang masih belum terlengkapi seperti ruang pengobatan.
4. Tidak ada pemisahan antara jalur kedatangan dan jalur keberangkatan kendaraan umum.
5. Pintu masuk dan keluar semua armada masih menjadi satu dengan kendaraan pribadi maupun pejalan kaki, sehingga mengakibatkan masalah pada aspek keselamatan dalam bersirkulasi.
6. Kurang disiplinnya dalam hal tata cara parkir walaupun sudah tersedia parkir untuk armada maupun kendaraan pribadi.
7. Ruang tunggu yang beralih fungsi menjadi ruang istirahat sopir, membuat penumpang lebih memilih menunggu di kios.

8. Terdapat pangkalan ojek tidak resmi didalam terminal, yang menyebabkan ketidaknyamanan didalam terminal.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dari identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kinerja operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser?
2. Bagaimana persepsi dan preferensi masyarakat (penumpang dan sopir angkutan umum) terhadap kualitas pelayanan Terminal Kuaro Kabupaten Paser?
3. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan bagi pengembangan Terminal Kuaro yang sesuai untuk diterapkan dimasa yang akan datang?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat

#### 1.4.1. Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kinerja operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi & preferensi masyarakat (penumpang dan sopir angkutan umum) terhadap kualitas pelayanan Terminal Kuaro Kabupaten Paser.
3. Memberikan rekomendasi bagi pengembangan Terminal Kuaro yang sesuai untuk diterapkan dimasa yang akan datang.

#### 1.4.2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi ilmu yang terkait dengan transportasi yaitu diharapkan studi ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengetahui kendala atau permasalahan dan arahan perencanaan terminal di wilayah lainnya.
2. Kegunaan bagi kalangan akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu perencanaan dan tambahan referensi khususnya yang berkaitan dengan transportasi dan perkembangan perencanaan terminal yang digunakan sebagai dasar informasi dan acuan di masa yang akan datang.

3. Kegunaan bagi pemerintah dan pihak pengelola, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan pembangunan dan perencanaan yang berkaitan dengan transportasi khususnya terminal yang dikembangkan.
4. Kegunaan bagi kepentingan umum, yaitu studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi mengenai kondisi fasilitas terminal.
5. Kegunaan bagi penulis, yaitu meningkatkan pengetahuan dibidang transportasi sekaligus sebagai media bagi penyelesaian tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang S-1.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian mengenai analisis terhadap kinerja operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser digunakan untuk menyamakan persepsi mengenai hal-hal yang akan dibahas agar proses pembahasan maupun analisis tidak melebar terlalu jauh dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Materi yang akan dibahas, antara lain:

#### **1. Karakteristik Terminal Kuaro**

Penelitian akan membahas mengenai karakteristik terminal Kuaro berdasarkan kondisi tahun 2010 sehingga menjadi dasar dalam mengidentifikasi karakteristik yang ada pada lokasi penelitian. Dalam hal ini karakteristik terminal terdiri dari bangunan dan fasilitas penunjang terminal serta mengidentifikasi angkutan umum yang masuk dalam terminal dan memberikan kontribusi pada terminal. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik terminal adalah metode analisis deskriptif.

#### **2. Analisis Kinerja Operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser**

Identifikasi kinerja operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser berdasarkan kondisi tahun 2010 didasarkan pada indikator kinerja pelayanan dari Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1995. Variabel yang dianalisis pada Kinerja Operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser adalah variabel yang diperoleh berdasar fungsi terminal dengan batasan meliputi:

- Analisis lokasi terminal  
Penentuan suatu lokasi terminal memerlukan suatu kajian yang mendalam baik dari sisi lingkungan sekitar maupun dari sisi kota secara keseluruhan, efektifitas dan efisiensi sistem transportasi dalam suatu lintasan sangat dipengaruhi oleh performansi daripada terminal. Selain itu keberadaan suatu terminal diharapkan dapat membantu memacu perkembangan kawasan disekitarnya (Pratoyo.A., 2001:2).
- Analisis kapasitas terminal  
Analisis ini diperlukan untuk mengetahui besarnya volume angkutan umum dan penumpang yang masuk ke Terminal Kuaro.
- Analisis *load factor* dan waktu tunggu angkutan umum  
Analisis ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan angkutan dalam mengangkut penumpang dan waktu tunggu rata-rata angkutan umum di dalam terminal.
- Analisis sirkulasi lalu lintas dalam terminal  
Analisis sirkulasi lalu lintas dalam terminal ini diperlukan untuk mengetahui kondisi sirkulasi lalu lintas dalam terminal agar mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja operasional terminal.
- Analisis kesesuaian fasilitas terminal  
Analisis ini diperlukan untuk mengetahui kesesuaian fasilitas terminal yang ada dengan standar fasilitas terminal.
- Analisis pelayanan ruang parkir  
Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah pelayanan ruang parkir di terminal masih dapat memenuhi kebutuhan ruang parkir angkutan umum dan kendaraan pengantar atau penjemput penumpang.
- Analisis *layout* terminal  
Analisis ini diperlukan untuk mengetahui kondisi *layout* fasilitas terminal berdasarkan standar.

Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kinerja operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser adalah analisis deskriptif-evaluatif.

3. Analisis persepsi dan preferensi masyarakat (penumpang dan sopir angkutan umum) terhadap pelayanan Terminal Kuaro Kabupaten Paser. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat (penumpang dan sopir angkutan umum) terhadap kualitas pelayanan Terminal Kuaro Kabupaten Paser dengan menggunakan metode *multidimensional scaling* (MDS).
4. Rekomendasi pengembangan Terminal Kuaro Kabupaten Paser. Rekomendasi ini merupakan arahan bagi pengembangan Terminal Kuaro Kabupaten Paser dimasa yang akan datang yang berupa keluaran arahan dari analisis lanjutan berupa analisis kebutuhan ruang, kompilasi hasil MDS dengan kebutuhan ruang berdasar standar serta arahan pengembangan tata letak fasilitas terminal berdasarkan analisis aktivitas pelaku menggunakan derajad hubungan aktivitas penggunaanya (ARC dan ARD).

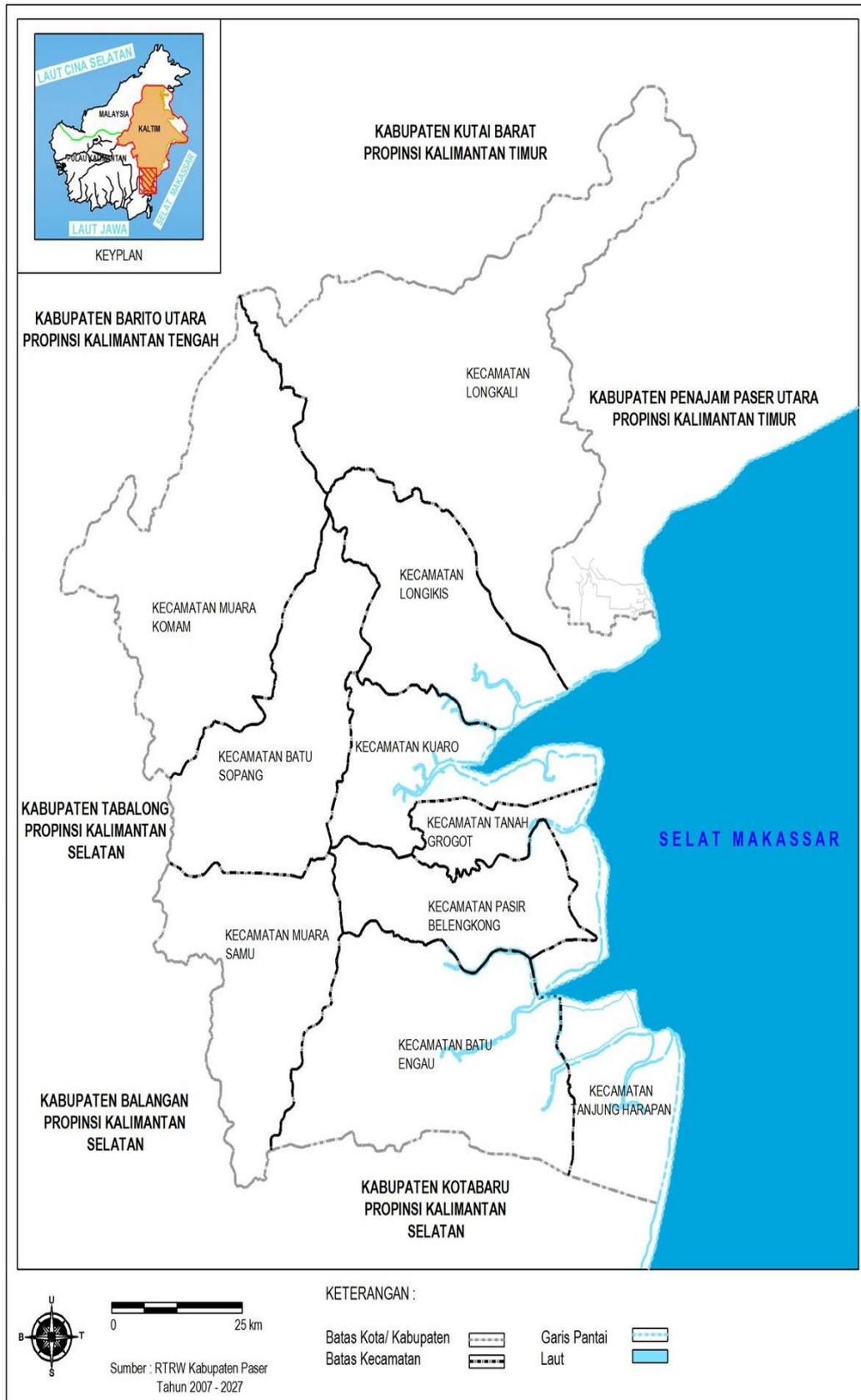
### 1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi pembahasan dalam penyusunan penelitian yang berjudul “Kinerja Operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser“ adalah Terminal Kuaro di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kuaro, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser dengan luasan lahan terminal  $\pm 3.891 \text{ m}^2$ .

Secara administratif Kabupaten Paser adalah memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Barat;
- Sebelah Timur : Kabupaten Penajam Paser Utara dan Selat Makasar;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kota Baru Propinsi Kalimantan Selatan; dan
- Sebelah Barat : Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan.

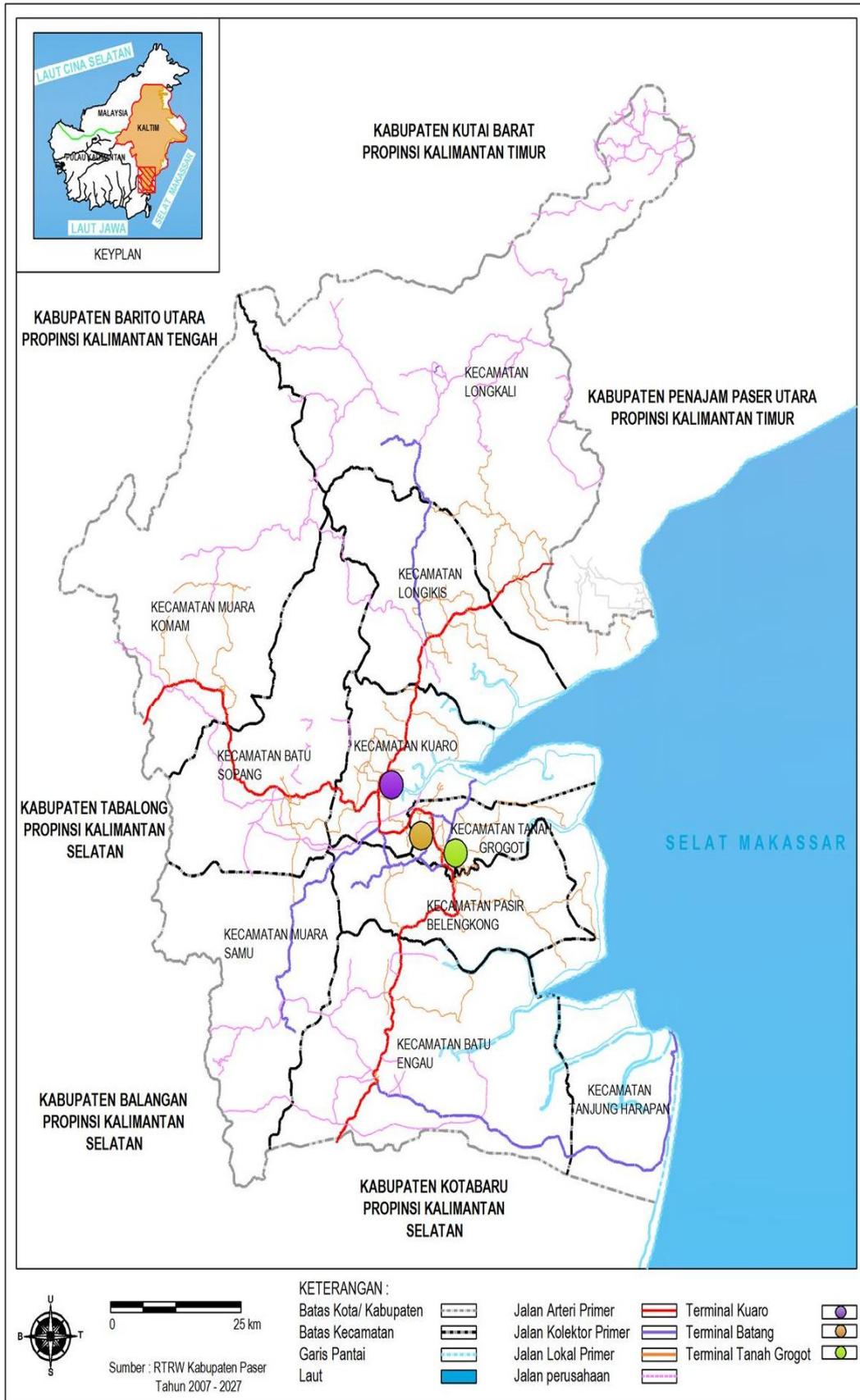
Lebih jelas mengenai batas administratif Kabupaten Paser, klasifikasi jalan Kabupaten Paser, lokasi terminal Kabupaten Paser, batas administratif Kecamatan Kuaro dan orientasi wilayah studi terhadap Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser dapat dilihat pada Gambar 1.1, Gambar 1.2, Gambar 1.3, Gambar 1.4 dan Gambar 1.5



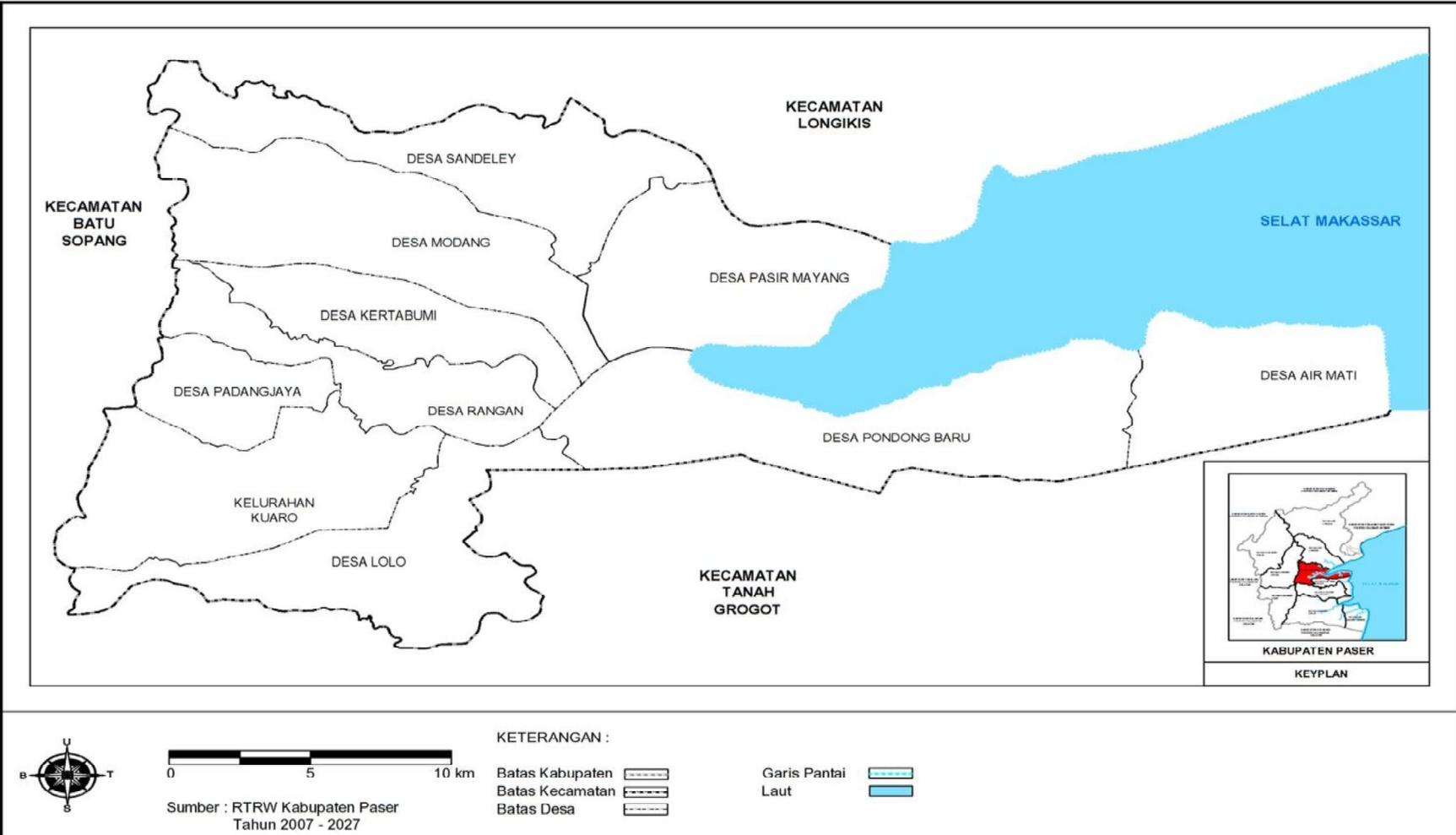
**Gambar 1.1** Administrasi Kabupaten Paser



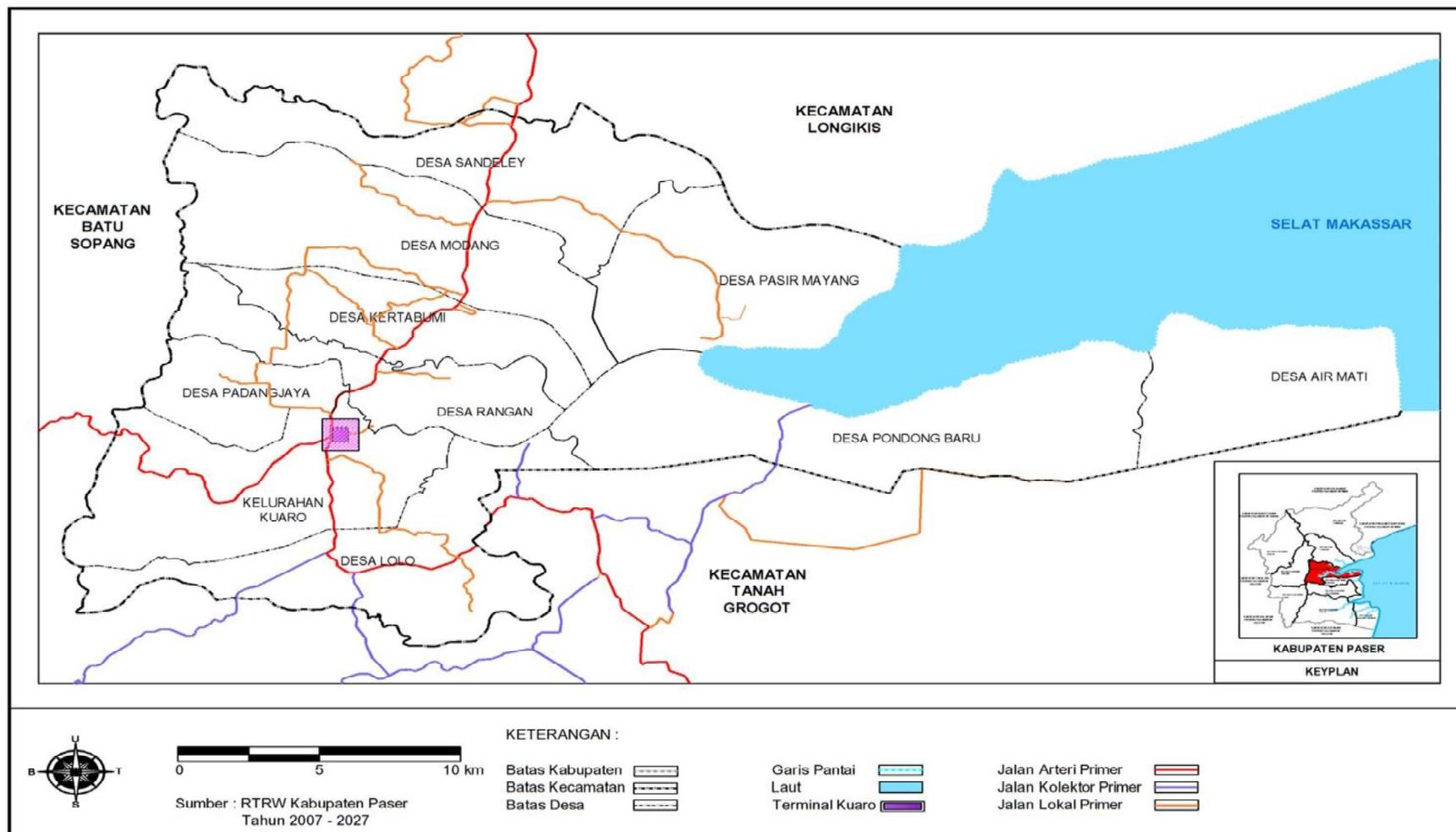
**Gambar 1.2** Klasifikasi Jalan Kabupaten Paser



**Gambar 1.3 Lokasi Terminal - Terminal Kabupaten Paser**



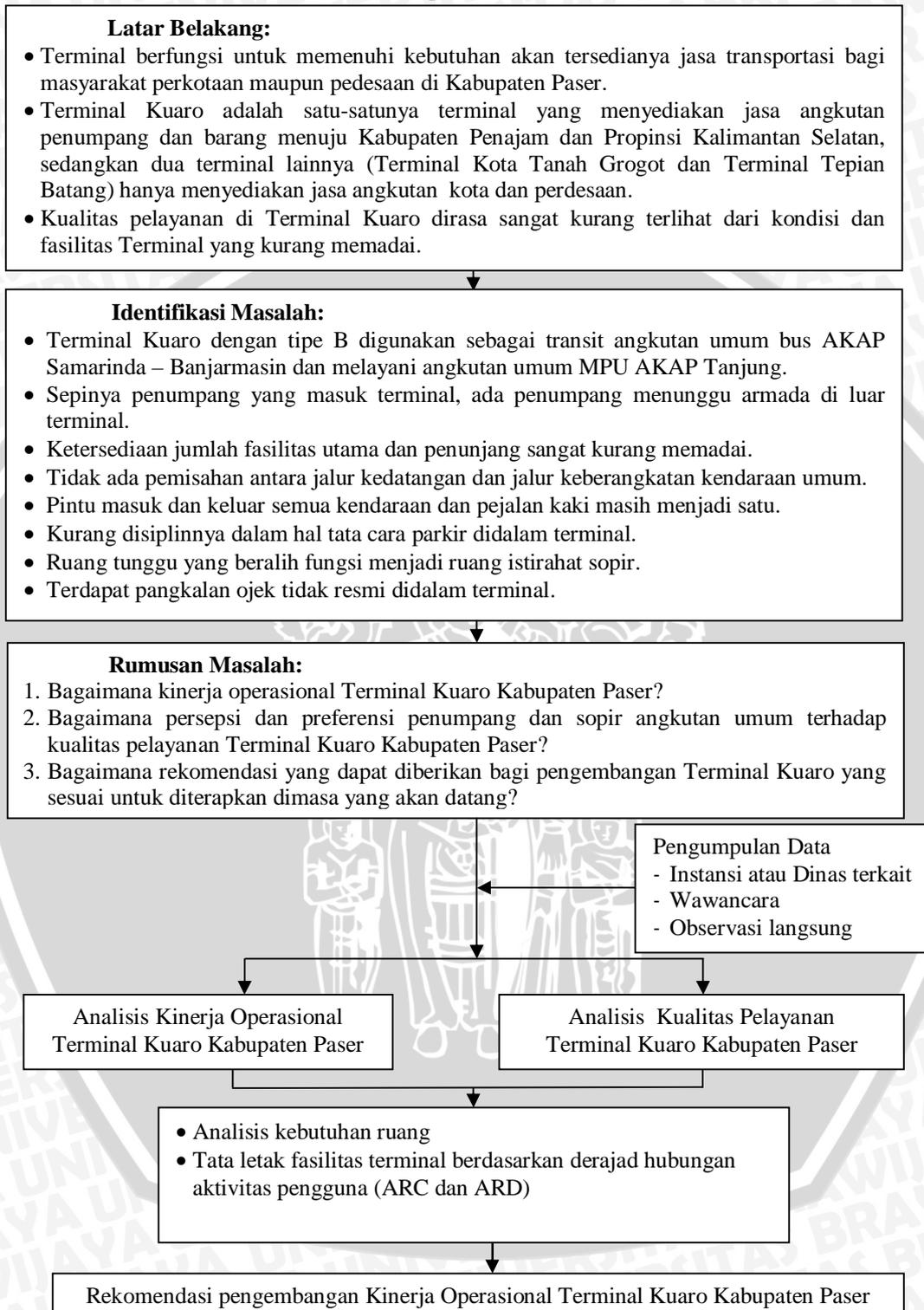
Gambar 1.4 Administrasi Kecamatan Kuaro



**Gambar 1.5** Orientasi Wilayah Studi terhadap Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser

## 1.6 Kerangka Pemikiran

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1.6 Diagram Kerangka Pemikiran

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang Kinerja Operasional Terminal Kuaro Kabupaten Paser, menjelaskan identifikasi masalah yang berisi isu-isu pokok berkaitan dengan Terminal Kuaro sehingga didapat permasalahan yang dapat diangkat selanjutnya dijawab melalui langkah yang telah ditetapkan sehingga menemukan bentuk penyelesaian permasalahan berdasarkan kondisi tahun 2010.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini merupakan teori yang mendasari dalam melakukan studi, penyusunan tinjauan pustaka berdasarkan susunan rumusan masalah pada kinerja operasional Terminal Kuaro serta persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pelayanan Terminal Kuaro yang dijadikan acuan dalam melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dan studi terdahulu serta landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan laporan ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas uraian mengenai metode pencarian data, analisis data yang digunakan, variabel penelitian serta cara pengambilan sampel.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai hasil temuan yang akan dibahas dan dianalisis. Analisis yang dilakukan terdiri dari analisis deskriptif (karakteristik terminal), analisis deskriptif - evaluatif (identifikasi kinerja operasional Terminal Kuaro didasarkan pada indikator kinerja pelayanan dari Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1995) dan metode MDS (mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pelayanan Terminal Kuaro Kabupaten Paser).

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi kesimpulan dari pembahasan kinerja operasional terminal yang meliputi karakteristik, identifikasi kinerja operasional terminal, dan persepsi & preferensi masyarakat terhadap pelayanan terminal, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**